

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT*  
(ERC) PADA INDEKS SAHAM DOW JONES 30  
YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**RETNONINGTYAS DEWI PUSPORINI**

**1117 29735**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**JANUARI 2023**

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT*  
(ERC) PADA INDEKS SAHAM DOW JONES 30  
YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE**

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara



**RETNONINGTYAS DEWI PUSPORINI**

**1117 29735**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**JANUARI 2023**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TUGAS AKHIR

### PENGARUH PERSISTENSI LABA, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA INDEKS SAHAM DOW 30 YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RETNONINGTYAS DEWI PUSPORINI**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111729735**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Penguji



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 11 Januari 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

## ABSTRAK

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena menarik yang dibahas dalam konteks naik turunnya harga saham itu sendiri. Salah satunya harga saham yang berfluktuasi pada perusahaan Dow Jones 30 yang terdaftar di New York Stock Exchange. *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan untuk memudahkan investor dalam pengambilan keputusan terhadap reaksi pasar atas informasi laba yang beredar. ERC sendiri diduga disebabkan oleh beberapa factor, yaitu persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan *leverage*. Laporan ini berisi proposal pengujian hipotesis persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap ERC, konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap ERC, *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC. Dengan menggunakan sampel 30 perusahaan pada DOW 30 yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) selama periode penelitian 2018-2021.

**Kata kunci:** Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Earnings Response Coefficient

## *ABSTRACT*

The rise and fall of stock prices in the capital market is an interesting phenomenon that is discussed in the context of the rise and fall of stock prices themselves. One of them is the fluctuating stock price of the Dow Jones 30 companies listed on the New York Stock Exchange. *Earnings Response Coefficient* (ERC) is used to facilitate investors in making decisions on market reactions to earnings information that is circulating. ERC itself is suspected to be caused by several factors, namely earnings persistence, accounting conservatism, and *leverage*. This report contains a proposal to test the earnings persistence hypothesis which has a significant positive effect on ERC, accounting conservatism has a significant positive effect on ERC, *leverage* negative significant effect on ERC. By using a sample of 30 companies on the DOW 30 listed on the New York Stock Exchange (NYSE) during the 2018-2021 research period.

**Keywords:** Earnings Persistence, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Response Coefficient

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berinvestasi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan di masa depan. Laporan keuangan adalah laporan yang dapat diamati dan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai media informasi. Terdapat hubungan atau keterkaitan antara beberapa jenis laporan keuangan. Dengan laporan laba rugi, Anda dapat melihat laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan di semua industri untuk mengetahui apakah telah terjadi pertumbuhan atau penurunan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 1 mengatakan bahwa profitabilitas berguna dalam mengevaluasi efisiensi manajemen, membantu mengevaluasi profitabilitas jangka panjang perusahaan, meramalkan laba perusahaan dan mengevaluasi risiko investasi atau kredit.

Persistensi laba, *feedback*, ketepatan waktu, kejujuran penyajian, dan testabilitas dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktivitas atau kinerja perusahaan. Dampak dari laba terhadap reaksi pasar sangat besar, sehingga tidak menutup kemungkinan manajemen tidak mengesampingkan penipuan atau kecurangan. Penggunaan ERC (*Earnings Response Coefficient*) memudahkan investor dalam mengambil keputusan karena potensi risikonya lebih rendah dibandingkan hanya dengan mengandalkan data laba perusahaan. Ada kemungkinan laporan keuangan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikeluarkan perusahaan tidak luput dari manipulasi atau kecurangan pihak internal perusahaan.

*Earnings Response Coefficient* (ERC) diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan ukuran yang dapat diperoleh dari masa sekarang hingga masa yang akan datang (Winwin dan Abdullah, 2017). Jika persistensi laba berubah sangat cepat pada tahun berjalan, berarti nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan semakin meningkat.

Selain persistensi laba, faktor lain yang terkait dengan ERC adalah konservatisme akuntansi. Pernyataan FASB dalam SFAC No. 2, konservatisme akuntansi adalah tanggapan perusahaan yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk mempertimbangkan secara memadai ketidakpastian internal dan risiko internal di lingkungan bisnis. Ketidakpastian dan risiko yang kemungkinan terjadi harus dipertimbangkan pada setiap laporan keuangan untuk meningkatkan nilai prediktif dan netralitasnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ERC adalah *leverage*. *Leverage* adalah ketika perusahaan dengan biaya tetap menggunakan aset dan sumber pembiayaan untuk meningkatkan potensi pengembalian kepada investor. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas atau modal, menunjukkan bahwa tingkat *leverangnya* tinggi, sehingga kreditur mendapatkan lebih banyak keuntungan ketika laba meningkat (Sri dan Nur, 2007).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dampak konservatisme akuntansi terhadap ERC. Penelitian Desriyana (2017) menemukan pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada konservatisme akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Citralisa (2012), terdapat pengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada variable konservatisme akuntansi.

Selain itu, Dhaliwali et al. (1991) dalam penelitian Scott (2009) menemukan hubungan negatif antara *Earnings Response Coefficient* dengan variabel *leverage*. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka laba lebih cenderung masuk ke kreditur, jadi kabar baik tentang laba lebih mungkin dikomunikasikan kepada kreditur daripada ke pemegang saham. Pemberi pinjaman bereaksi cepat terhadap berita terkait informasi laba, tetapi pemegang saham bereaksi negatif karena investor menganggap perusahaan akan memprioritaskan membayar utang daripada membayar dividen.

Perusahaan yang terdaftar di *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) atau lebih dikenal dengan nama DOW Jones 30 di *New York Stock Exchange* (NYSE) menjadi sasaran penelitian ini. Alasan dipilihnya perusahaan-perusahaan dalam daftar DOW Jones 30 dipilih untuk penelitian ini adalah karena DOW Jones 30 merupakan indeks pasar AS tertua yang masih beroperasi, sehingga dapat dipastikan harga saham terus berubah. Indeks DOW Jones 30 juga sering dijadikan patokan naik turunnya pasar saham dunia. DOW Jones 30 mewakili sekitar seperempat dari total nilai



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seluruh pasar saham AS dan seharusnya mewakili naik turunnya pasar saham AS.

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena menarik yang dibahas dalam konteks naik turunnya harga saham itu sendiri. Salah satunya harga saham yang berfluktuasi pada perusahaan Dow Jones 30 yang terdaftar di New York Stock Exchange. Harga saham perseroan mengalami kenaikan dan penurunan sebagian berdasarkan harga saham yang diperdagangkan di bursa selama periode tahun 2018-2021.

Itulah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan di DOW Jones 30 dalam pembahasan kali ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membahas tentang **“Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Indeks Saham DOW 30 yang terdaftar di New York Stock Exchange”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat berikut adalah berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti, yaitu:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)?

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Mengetahui nilai pengaruh dari persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Mengetahui nilai pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Mengetahui nilai pengaruh dari *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti berharap bahwa penelitian kali ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil kajian yang diberikan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti khususnya mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Investor

Hasil kajian yang diberikan diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham dan beberapa pengaruh yang timbul dalam mempertimbangkan kinerja keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian dan mendorong pengembangan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Penelitian ini disebut ERC (Scott, 2009) untuk menguji perbedaan reaksi pasar terhadap data perusahaan. Secara teori, jika laporan keuangan mengandung informasi laba atau rugi, maka para pemegang saham dan pasar bursa akan bereaksi terhadap pengumuman laba atau rugi tersebut. Ketika diumumkan, ada harapan di pasar tentang seberapa besar keuntungan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia tersebut (Soewardjono, 2005).

ERC membenarkan hal ini dengan fakta bahwa investor sudah memiliki perhitungan keuntungan yang diharapkan sebelum publikasi laporan keuangan. Periode perkiraan laba bisa sampai setahun sebelum data laba diungkapkan. Sebelum laporan keuangan tahunan dipublikasikan, pemegang saham dapat memperoleh lebih banyak informasi tambahan dengan menganalisis angka laba periodik. Kerap terjadi karena informasi seringkali bocor sebelum laporan keuangan tahunan perusahaan diterbitkan (Sri, 2008).

Berdasarkan klasifikasi pendekatan teori ERC (Cho dan Jung, 1991, Nicky 2009), ERC (*Earnings Response Coefficient*) adalah besaran yang merepresentasikan rasio laba dan laba tak terduga ketika pasar merespons laporan laba yang tercermin di bursa berdasarkan fluktuasi harga saham perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Respon para pemegang saham bergantung pada informasi yang diberikan pada laporan keuangan tiap perusahaan, yang menyebabkan *Earnings Response Coefficient* bervariasi dari antar perusahaan lainnya. Jika kemampuan menghasilkan laba konsisten mengakibatkan *Earnings Response Coefficient* bervariasi antar perusahaan, peluang bertumbuh, kesamaan ekspektasi investor dan pentingnya harga yang mendekati ukuran perusahaan (Scott, 2009).

Jika perusahaan melaporkan laba tahunan dan laba yang direalisasikan lebih tinggi dari perkiraan laba selama ini, ada baiknya investor melihat laba dan perkembangan perusahaan di masa depan guna mengambil keputusan untuk membeli saham. Begitupun sebaliknya, pada saat perusahaan memiliki kinerja tidak seperti yang diharapkan, maka investor akan meninjau dan menjual saham mereka (Sri, 2008).

## 2.1.1 Hubungan Laba dengan *Return* Saham

Penggunaan laba dalam penilaian perusahaan dilihat pada hubungan laba dengan *return* saham. Jika laba dan *return* saling terkait, maka dapat dikatakan bahwa laba memiliki kandungan informasi. Para peneliti telah lama tertarik dengan kandungan informasi laba. Kenaikan dan penurunan laba mempengaruhi naik turunnya *return* saham dengan arah yang sama (Ball & Brown, 1969, Nicky, 2009)

Secara teori, jumlah saham akan berubah segera setelah perusahaan mengumumkan laba perusahaannya. Jika lebih banyak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor mendengar kabar baik daripada kabar buruk, maka harga pasar saham perusahaan akan naik. Di sisi lain, jika kabar buruk lebih banyak dari kabar baik, maka harga saham akan turun sehingga meningkatkan CAR (*cumulative abnormal return*) pada setiap perusahaan (Sri, 2008).

Studi yang dilakukan Benstorn (1966), Sri (2008), dan Ball and Brown (1968) menyatakan pentingnya hubungan antara laporan laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Volatilitas harga saham biasanya positif pada tahun laba, sedangkan volatilitas harga saham negative pada tahun rugi. Hal tersebut terjadi karena ketika investor menginvestasikan uangnya, mereka melihat prospek masa depan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Semakin sering laporan keuangan perusahaan menunjukkan hasil rugi, maka harga saham akan semakin sering mengalami penurunan sehingga menimbulkan kerugian bagi investor.

## 2.1.2 Pengukuran ERC (*Earnings Response Coefficient*)

### 1. Menghitung CAR (*Cumulative Abnormal Return*)

Setara dengan harga saham atau reaksi pasar (Soewardjono, 2005), dengan menggunakan variabel data harga penutupan (*closing price*) saham pada periode yang bersangkutan.

$$CAR_{it}(-5, +5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini, model sesuaian pasar (Soewardjono, 2005) digunakan untuk menghitung *abnormal return*. *Abnormal return* dapat diperoleh dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Untuk mendapatkan data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian.

1. *Return* saham harian dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-t})}{P_{it-t}}$$

2. *Return* pasar harian dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{(DJIA_t - DJIA_{t-1})}{DJIA_{t-1}}$$

## 2. Menghitung UE (*Unexpected Earnings*)

*Earning per share* dihitung dengan menggunakan model *random walk* (Moradi et al, 2010) yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

### 3. Menghitung ERC (*Earnings response coefficient*)

Merupakan koefisien ( $\beta$ ) dari regresi antara CAR (*cumulative abnormal return*) dan UE (*unexpected earnings*) seperti yang disajikan dalam model empiris sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \alpha + \beta (\text{UE}) + e$$

ERC (*Earnings Response Coefficient*) menunjukkan kandungan informasi dari laba perusahaan. Secara statistik, jika  $\beta \neq \text{ nol}$ , maka laba perusahaan berisi informasi yang berguna bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan.

### 2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagaiantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengantisipasi keuntungan (Bliss dalam Watts, 2002, Lo, 2005). Pencegahan kerugian berarti mencatat kerugian sebelum kepastian hukum tercapai dan melakukan sebaliknya terhadap laba. Konservatisme akuntansi adalah asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap klaim laba rugi. Interpretasi ini berarti bahwa semakin besar perbedaan antara kepastian untung dan rugi, maka semakin besar pula konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan proksi ini dalam model penelitian. Rumus untuk konservatisme adalah:

$$\text{CONNACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semakin negatif skor CONNACC suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai semakin konservatif. Depresiasi adalah alokasi biaya dari aset yang dimiliki perusahaan. Kas yang dibayarkan untuk membeli aset termasuk arus kas dari investasi, bukan arus kas dari operasi. Oleh karena itu, alokasi biaya penyusutan yang dilaporkan dalam laba bersih tidak bergantung pada arus kas operasi. Dengan kata lain, penyusutan dihapus dari *net income* dalam perhitungan CONNACC.

## 2.3 Persistensi Laba

Sebuah perusahaan membutuhkan laba untuk bertahan hidup. Menurut Soemarso (2005), laba adalah selisih antara kelebihan laba dengan biaya pengelolaan perusahaan. Berdasarkan persistensi laba, pertumbuhan yang berkualitas adalah pertumbuhan yang permanen dan bukan pertumbuhan yang sementara.

Kelangsungan pendapatan merupakan bagian dari nilai prediksi pendapatan dalam menentukan kualitas pendapatan, dan durasi pendapatan ditentukan berdasarkan akrual pendapatan saat ini dan komponen arus kas, yang mencerminkan sifat permanen dan sementara dari pendapatan (Sloan dalam Nicky, 2009). Menurut Sunarto (2010), persistensi laba adalah laba yang berulang kali dapat menjadi indikator keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Laba dianggap permanen jika laba saat ini dapat digunakan sebagai ukuran laba masa depan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persistensi dibagi menjadi 3 komponen, menurut Ramakrishnan dan Thomas (1998), Scoot (2009) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komponen permanen diharapkan bertahan tanpa batas waktu (selamanya)

Memiliki persistensi tinggi (ERC di atas 1). Artinya perusahaan mengumumkan telah berhasil mengembangkan produk baru. Perusahaan berhasil menemukan metode untuk meningkatkan efisiensi. Pasar bereaksi lebih dari 1 terhadap kabar baik karena laba bersih di masa depan diharapkan lebih tinggi..

2. Komponen transitory, mempengaruhi hasil tahun berjalan, tetapi tidak mempengaruhi masa depan

Memiliki persistensi 1 (ERC adalah 1). Artinya, perusahaan mengumumkan kabar baik melalui keuntungan penjualan aset tetap atau peningkatan laba bersih karena penghentian operasi. Investor tidak bereaksi terhadap hal ini, karena tidak ada alasan untuk mengharapkan kenaikan seperti itu terjadi lagi.

3. Harga tidak relevan dan tidak permanen

Memiliki persistensi 0 (ERC adalah 0). Suatu perusahaan mengumumkan kabar baik dengan meningkatkan laba bersih karena perubahan metode akuntansi perusahaan, seperti kapitalisasi biaya administrasi atau biaya iklan. Tidak ada alasan bagi pasar untuk bereaksi terhadap kabar baik ini.

Ketika persistensi laba perusahaan tinggi, ekspektasi laba di masa depan lebih pasti daripada ketika persistensi laba perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rendah (Sri, 2008). Persistensi laba dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_1$$

## 2.4 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan aset perusahaan, bersama dengan biaya tetap dan sumber daya keuangan, untuk meningkatkan potensi pendapatan investor (Agus, 2001). Adapun yang menyatakan *leverage* adalah daya ungkit yang berasal dari kata *lever* yang artinya pengungkit (Agus, 2001).

*Leverage* umumnya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan bagi pemilik bisnis. Ketika tingkat *financial leverage* meningkat, demikian pula ketidakpastian *return* yang dicapai meningkat. *Leverage* ini dapat bervariasi dari perusahaan ke perusahaan atau dalam perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi risikonya dan semakin tinggi pengembalian atau *return* yang diharapkan. Risiko di sini mengacu pada ketidakpastian kemampuan suatu entitas ekonomi untuk membayar kewajiban tertentu (Lukman, 2009).

Menurut Suad (2005), terdapat dua jenis *leverage*:

### 1. *Operating leverage*

Apakah perusahaan memiliki peluang untuk menggunakan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penjualan terhadap laba operasi? *Operating leverage* ini terjadi ketika perusahaan mengeluarkan biaya tetap yang harus ditutupi oleh pendapatan operasionalnya.

## 2. *Financial leverage*

Adalah penggunaan sumber pembiayaan dengan biaya tetap dengan harapan akan menghasilkan keuntungan tambahan di luar biaya tetap, sehingga meningkatkan return bagi investor (Agus, 2001). *Financial leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan sumber daya keuangan yang dapat menimbulkan biaya tetap.

*Financial leverage* menampilkan porsi utang yang digunakan untuk membiayai investasi. Perusahaan yang tidak menggunakan pembiayaan utang menggunakan 100% modalnya (Agus, 2001). Dari sudut pandang perusahaan, penggunaan modal pinjaman itu sendiri terdiri dari tiga dimensi:

1. Pemberi pinjaman berfokus pada besaran agunan pinjaman yang diberikan,
2. Jika utang perusahaan memakai laba melebihi biaya tetapnya, keuntungan perusahaan meningkat, dan
3. Dengan menggunakan utang, *owner* menerima uang dan tidak kehilangan kendali atas perusahaannya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Brigham (2008) menyatakan bahwa dengan menggunakan tingkat utang tertentu akan menurunkan biaya modal perusahaan. Ini karena biaya utang dapat dikurangkan dari pajak penghasilan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa penggunaan modal asing yang melebihi batas tertentu secara efektif dan efisien meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika digunakan terlalu banyak, dapat mengalami kebangkrutan dengan risiko tinggi karena tidak akan mampu membayar utangnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran *debt-to-equity* (DER), yang menggambarkan rasio utang terhadap ekuitas (*equity*). Jika  $DER > 1$  berarti perusahaan terlilit utang, jika rasio utang struktur modalnya melebihi rasio ekuitas (Noor, 2009) begitupun sebaliknya. *Leverage* dapat ditentukan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran ini sejalan dengan penelitian Novianty dan Erny (2008) yang membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan pada akhir periode.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

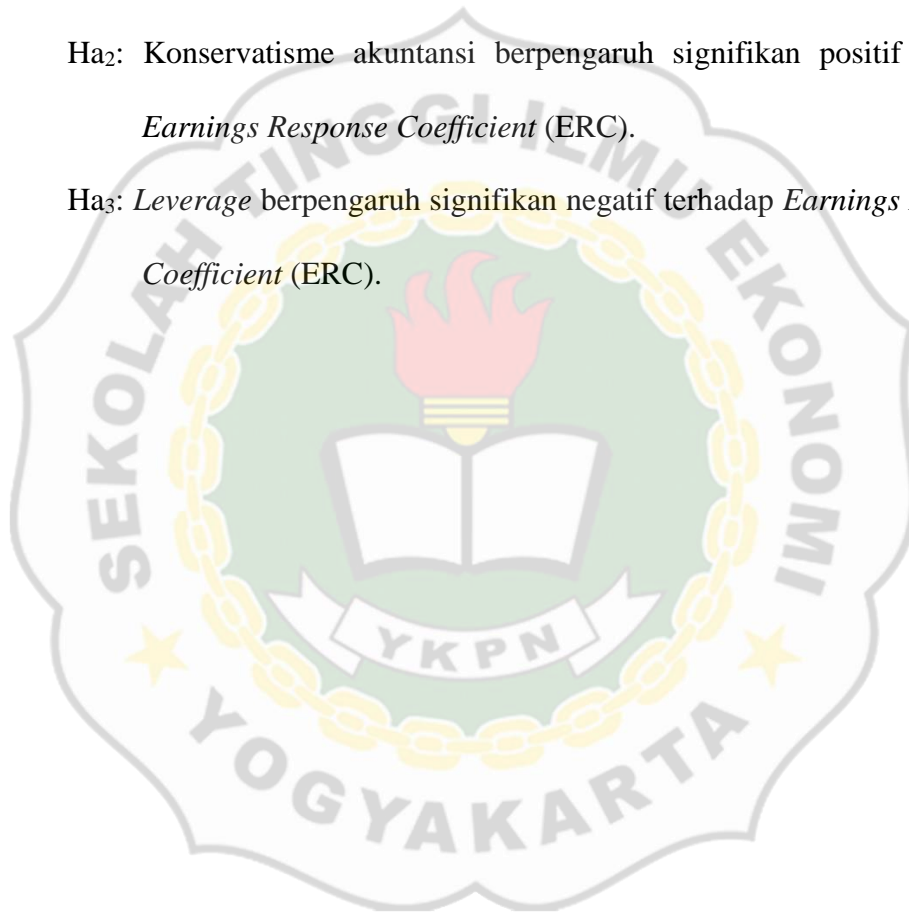
## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang dinyatakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Persisensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha<sub>2</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan DOW 30 yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) selama periode penelitian 2018-2021. Jumlah perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange tahun 2021 sebanyak 2.434 perusahaan (<https://ajaib.co.id>, 2022).

##### 2. Sampel

Dari 2.434 perusahaan yang terdaftar, dipilih 30 perusahaan sebagai sampel. Pemilihan dilakukan dengan metode sampling yang tepat, dengan karakteristik yang dipilih untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perseroan masuk dalam Indeks DOW 30 di New York Stock Exchange (NYSE) periode 2017-2021.
- b. Perseroan menerbitkan laporan keuangan tahun berjalan 2018-2021 pada tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba selama periode penelitian.
- d. Memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap.
- e. Menyediakan harga saham harian selama tahun penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebanyak 30 perusahaan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.2 Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Earnings Response Coefficient (ERC)

#### 1. Menentukan Nilai CAR (*Cumulative Abnormal Return*)

$$CAR_{it}(-5, +5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

*Abnormal return* yang dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Untuk mendapatkan data *abnormal return*, terlebih dahulu harus menghitung:

- a. *Return* saham harian diperoleh dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-t})}{P_{it-t}}$$

- b. *Return* pasar harian diperoleh dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{(DJIA_t - DJIA_{t-1})}{DJIA_{t-1}}$$

#### 2. Menentukan Nilai *Unexpected Earnings*

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

#### 3. Menentukan Nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC)

$$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$$



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.2.2 Konservatisme Akuntansi ( $X_1$ )

Menentukan nilai konservatisme akuntansi sebagai variable

$X_1$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CONNACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

## 3.2.3 Persistensi Laba ( $X_2$ )

Menentukan nilai persistensi laba sebagai variable  $X_2$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_1$$

## 3.2.4 Leverage ( $X_3$ )

Menentukan nilai *leverage* sebagai variable  $X_3$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang digunakan pada penelitian kali ini, terlebih dahulu harus menentukan uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas residual, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini:

Y = Earning response coefficient (ERC) .

a = Konstanta.

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien masing-masing variabel  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = Konservatisme Akuntansi

$X_2$  = Persistensi Laba

$X_3$  = *Leverage*

$e$  = standar error

## 3.5 Pengujian Model Penelitian

### 1. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur akurasi atau kecocokan regresi linier berganda, yaitu persentase penyesuaian regresi linier berganda, yaitu persentase semua variabel independen relative terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R-square* yang dimana bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Artinya semakin tinggi  $R^2$  berarti semakin baik model regresi data yang ada.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Uji-F (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda model dapat diterima atau tidak. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya.  $H_a$  ditolak pada tingkat kepercayaan 95% dalam pengujian hipotesis atau pada  $(\alpha) = 0,05$

### 3.6 Uji Hipotesis

Uji-t ini dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau secara parsial. Uji-t dengan kriteria uji berikut dapat digunakan untuk melihat nilai signifikan dari setiap parameter yang diestimasi:

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  :  $-t\text{hitung} < -t\text{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima.
2. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  :  $-t\text{hitung} > -t\text{tabel}$  maka  $H_0$  diterima/ $H_a$  ditolak.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Maisil Delvira, Nelviritia, 2013. “Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage* dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)”. Jurnal WRA, Vol. 1 No. 1 April.
- Moradi, Mehdi., Mahdi Salehi., Zakiheh Erfanian. “A Study of the Effect of Financial Leverage on Earnings Response Coefficient through out Income Approach:Irian Evidence”. *Intenational Review of Accounting, Banking and Finance*. Vol 2, No 2 (2010): 104-116.
- Natalia, Agita. 2022. Bukan Cuma BEI, Ini 10 Daftar Bursa Efek Terbesar di Dunia. [https://ajaib.co.id/5-bursa-efek-terbesar-di-dunia-bei-apa-kabar/#:~:text=New%20York%20Stock%20Exchange%20\(NYSE\),-Menurut%20data%20dari&text=Berdasarkan%20data%20Oktober%202021%2C%20total,di%20New%20York%20Stock%20Exchange](https://ajaib.co.id/5-bursa-efek-terbesar-di-dunia-bei-apa-kabar/#:~:text=New%20York%20Stock%20Exchange%20(NYSE),-Menurut%20data%20dari&text=Berdasarkan%20data%20Oktober%202021%2C%20total,di%20New%20York%20Stock%20Exchange). Diakses 28 Desember 2022.
- Nicky, Poetri Perdani. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. Skripsi. STIE Bank BPD Jateng.
- Noor, Henry Faizal. 2009. Investasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: PT Indeks.
- Noviyanti, Tiolemba dan Erni Ekawati. 2008. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No. 2, Agustus. Hal: 100-115.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sari, Rini Novia. 2021. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)”. Jurnal Akuntansi.
- Scott, W R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc. Ontario.
- Sri, Ambarwati. 2008. *Earnings Response Coefficient*. Akuntabilitas. Vol 7 No. 2, Maret. Hal 128-134.
- Sri, Mulyani dan Nur Fadrijih. 2007. “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”. JAAI Volume 11 No.1, hal 35-45.
- Suad, Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunarto. 2010. “Peran Persistensi Laba Terhadap Hubungan Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas”. *Kajian Akuntansi*.